

ANALISIS EFEKTIVITAS PEMANFAATAN APLIKASI MYOB MENGGUNAKAN METODE TAM (STUDI KASUS: TAREKAT SEKULIR ALMA PUTERA)

Yulianus Klementinus Betan, Rizza Muhammad Arief, Aditya Galih Sulaksono, Himawan Pramaditya

Sistem Informasi, Universitas Merdeka Malang
Jalan Terusan Dieng, 62-64 Malang, Indonesia
yulianusbetan@gmail.com

ABSTRAK

Digitalisasi dalam bidang akuntansi telah menjadi kebutuhan esensial untuk meningkatkan efisiensi dan akurasi pengelolaan keuangan, khususnya di era modern saat ini. Komunitas keagamaan, seperti Tarekat Sekulir Alma Putera, menghadapi tantangan dalam mengadopsi teknologi baru, salah satunya adalah penerapan aplikasi MYOB sebagai sistem informasi akuntansi. Permasalahan utama yang muncul adalah apakah aplikasi ini mampu meningkatkan efektivitas kinerja pengelolaan keuangan komunitas dan bagaimana tingkat kepuasan pengguna terhadap penerapan teknologi ini. Penelitian ini bertujuan untuk menganalisis efektivitas penggunaan aplikasi MYOB dengan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM), yang mencakup empat variabel utama yakni *Perceived Usefulness* (PU), *Perceived Ease of Use* (PEOU), *Attitude Toward Using* (ATU), dan *Behavioral Intention to Use* (BIU). Metode penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan pengumpulan data melalui kuesioner yang disebarkan kepada 30 responden. Data dianalisis menggunakan uji validitas dan reliabilitas melalui perangkat lunak IBM SPSS. Hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi MYOB memberikan dampak positif signifikan terhadap pengelolaan keuangan. Sebanyak 90% responden menilai aplikasi ini mempermudah pengelolaan laporan keuangan, 87% menyatakan peningkatan produktivitas kerja, 85% merasa antarmuka MYOB mudah dipahami, dan 93% memiliki niat untuk terus menggunakan aplikasi ini di masa mendatang. Secara keseluruhan, MYOB diterima dengan baik dan mendukung efektivitas operasional komunitas.

Kata kunci : MYOB, *Technology Acceptance Model*, *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Pengelolaan Keuangan*

1. PENDAHULUAN

Kemajuan teknologi informasi telah membawa perubahan besar dalam kehidupan manusia, termasuk dalam pengelolaan data dan laporan di berbagai institusi melalui sistem informasi daring. Sistem ini memungkinkan akses informasi yang instan dan efisien, serta memainkan peran penting dalam siklus akuntansi dengan menyediakan data keuangan yang esensial untuk mendukung pengambilan keputusan [1].

Akuntansi, seperti yang dijelaskan oleh [2], melibatkan proses mencatat, mengelompokkan, merangkum, dan melaporkan data keuangan yang menjadi sumber informasi ekonomi penting bagi banyak pihak. Oleh karena itu, digitalisasi dalam akuntansi sangat relevan untuk mempercepat dan mempermudah proses operasional.

Menurut [3], sistem informasi terdiri dari elemen-elemen yang saling terhubung untuk mengolah data mentah menjadi informasi yang relevan dan bermanfaat. Informasi ini tidak hanya mendukung aktivitas operasional tetapi juga memberikan dasar yang lebih kuat untuk pengambilan keputusan strategis. Meskipun begitu, banyak organisasi masih dalam tahap adaptasi dengan penerapan sistem informasi, seperti yang terjadi pada Tarekat Sekulir Alma Putera, sebuah komunitas Katolik yang baru mengadopsi aplikasi MYOB untuk membantu pengelolaan akuntansinya.

Penelitian ini berfokus pada evaluasi efektivitas aplikasi MYOB dengan menggunakan Metode TAM

(*Technology Acceptance Model*). Adapun pertanyaan utama yang ingin dijawab adalah apakah penggunaan aplikasi MYOB dapat meningkatkan efektivitas kinerja komunitas Tarekat Sekulir Alma Putera, dan bagaimana tingkat kepuasan anggota komunitas terhadap aplikasi tersebut.

Tujuan utama penelitian ini adalah untuk menganalisis keefektifan aplikasi MYOB dalam mendukung proses akuntansi pada Tarekat Sekulir Alma Putera serta mengukur tingkat kepuasan anggota komunitas terhadap aplikasi tersebut.

Penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi berbagai pihak. Bagi penulis, penelitian ini menjadi kesempatan untuk memperdalam pemahaman tentang efektivitas aplikasi MYOB, serta meningkatkan keterampilan manajemen dan kepemimpinan. Selain itu, penelitian ini juga memberikan wawasan baru mengenai praktik pengelolaan keuangan dalam komunitas. Bagi Tarekat Sekulir Alma Putera, hasil penelitian ini dapat memberikan pemahaman yang lebih mendalam tentang efektivitas aplikasi MYOB dalam mendukung proses akuntansi. Komunitas juga dapat mengidentifikasi area yang memerlukan perbaikan dalam penyusunan laporan keuangan, serta mengevaluasi kelebihan dan kekurangan aplikasi tersebut dalam mendukung operasional mereka.

Untuk menjaga fokus penelitian, batasan masalah yang ditetapkan meliputi analisis penggunaan aplikasi MYOB di Tarekat Sekulir Alma Putera, penerapan Metode TAM dengan menggunakan kuisisioner, dan

penelitian yang difokuskan pada bagian ekonomi komunitas, khususnya bendahara dan admin.

2. TINJAUAN PUSTAKA

2.1. Sistem Informasi Akuntansi

Sistem Informasi Akuntansi (SIA) pada bagian keuangan memiliki keterkaitan erat dengan fungsi pengelolaan arus dana di dalam perusahaan. Arus kas yang dikelola mencakup dana yang diperlukan untuk mendukung kegiatan operasional dan keuangan perusahaan [4].

Oleh karena itu, pengendalian yang tepat terhadap arus dana sangat penting untuk memastikan penggunaannya efisien dan bebas dari manipulasi. Sistem akuntansi juga dapat diolah untuk memberikan informasi yang menjadi pertimbangan dalam pengembangan perusahaan. Dengan demikian, sistem ini memainkan peran penting dalam perusahaan, khususnya dalam memantau dan menganalisis aktivitas yang terjadi di dalamnya.

Sedangkan menurut [5], Tujuan dari sistem informasi akuntansi adalah untuk menyediakan data yang telah dikumpulkan, dicatat, disimpan, dan diproses bagi para pengambil keputusan. Sumber daya manusia, perangkat lunak, infrastruktur TI, protokol dan norma, sistem keamanan, dan mekanisme kontrol internal merupakan bagian dari sistem ini.

Dikutip dari [6], terdapat hasil penelitian yang menjelaskan bahwa sistem informasi akuntansi berbasis komputer dapat meminimalisir kelemahan yang terdapat pada akuntansi yang bersifat konvensional. Dari beberapa pengertian tersebut terdapat kesamaan makna yang terkandung yakni, Sistem Informasi Akuntansi (SIA) memiliki beberapa elemen. SIA juga memiliki pengaruh yang sangat penting dalam menyediakan informasi yang mendukung proses pengambilan keputusan di perusahaan dikarenakan dalam mengelola dan mengontrol arus dana atau keuangan perusahaan yang dinilai lebih efisien.

2.2. MYOB Accounting



Gambar 1. Logo MYOB

MYOB Accounting adalah aplikasi manajemen keuangan yang dirancang untuk mempermudah pendokumentasian transaksi keuangan organisasi. Program ini mampu menyediakan informasi anggaran dengan presisi dan memiliki antarmuka yang mudah digunakan. MYOB Accounting berfungsi untuk menyusun laporan keuangan, di mana pengguna cukup memasukkan transaksi ke dalam modul-modul yang tersedia untuk tujuan pelaporan keuangan [7].

Menurut [8], MYOB menawarkan berbagai alat analisis yang memungkinkan pengguna untuk mengolah dan menganalisis data keuangan secara mendalam. Dengan fitur ini, pengguna dapat mengevaluasi kinerja keuangan, mengidentifikasi tren, dan menganalisis variabel yang mempengaruhi bisnis mereka. Dengan informasi yang diperoleh dari analisis tersebut, pengguna dapat mengambil keputusan yang lebih akurat serta strategis, sehingga menumbuhkan efisiensi operasional dan potensi pertumbuhan bisnis. Ketepatan dalam memahami data sangat penting untuk menghadapi berbagai tantangan bisnis, dan MYOB menyediakan bantuan yang diperlukan untuk mencapai hal tersebut.

MYOB pertama kali dikembangkan di Australia pada tahun 1991, Perusahaan ini berhasil memahami tuntutan pasar untuk menciptakan solusi yang dapat membantu berbagai ukuran perusahaan dalam mengelola operasi bisnis mereka secara efisien. Seiring waktu, MYOB berhasil meraih berbagai penghargaan dan terus berkembang secara global. Dalam proses ekspansinya, MYOB mendirikan enam cabang utama di berbagai negara untuk memperluas jangkauan pasarnya, yaitu di Amerika Serikat, Kanada, Australia, Selandia Baru, Inggris, dan Asia. Khusus di Asia, Malaysia menjadi negara pertama yang mengadopsi versi MYOB sebelum aplikasi ini berkembang ke negara-negara lain seperti Singapura, Hong Kong, dan versi internasional lainnya [9].

Indonesia juga merupakan salah satu negara pengguna aplikasi MYOB, di mana perangkat lunak ini banyak digunakan dalam kegiatan manajemen bisnis, terutama dalam akuntansi dan pengelolaan keuangan, karena kemampuannya untuk mendukung bisnis dengan sistem yang efisien dan real-time.

Dikutip dari [10], Pada tahun 2018 aplikasi MYOB mengalami perubahan dan diperkenalkan kembali dengan nama *ABSS Accounting*. Aplikasi ABSS ini, pada dasarnya, memiliki karakteristik dan fitur yang mirip dengan versi MYOB sebelumnya, terutama dalam mendukung fungsi akuntansi untuk bisnis kecil hingga menengah. Perubahan nama ini bertujuan untuk mencerminkan transformasi perusahaan dalam hal kepemilikan dan strategi pasar, namun tetap mempertahankan kemudahan penggunaan serta kemampuan *multi-currency* dan *multi-user* yang sudah dikenal dari MYOB.

Meskipun namanya berubah, *ABSS Accounting* tetap melanjutkan warisan MYOB dengan fitur-fitur yang memudahkan pengelolaan akuntansi, seperti pencatatan *real-time*, pelaporan keuangan otomatis, dan antarmuka yang ramah pengguna, membuatnya tetap relevan dalam kebutuhan manajemen keuangan modern.

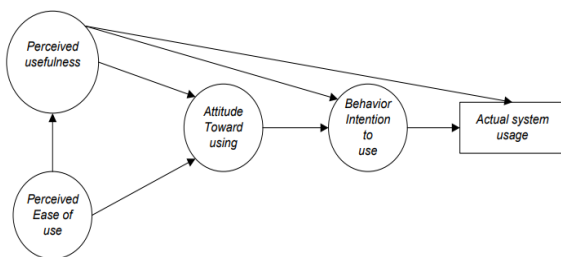
2.3. Technology Acceptance Model (TAM)

Technology Acceptance Model (TAM) adalah salah satu pendekatan yang digunakan untuk menganalisis dan memahami berbagai faktor yang memengaruhi penerimaan suatu sistem atau teknologi

informasi serta komputer di kalangan pengguna [11]. Model ini dikembangkan untuk mengidentifikasi sikap dan persepsi terhadap teknologi, mencakup elemen-elemen kunci seperti persepsi kegunaan dan kemudahan penggunaan. Dengan demikian, TAM menjadi alat penting dalam menilai sejauh mana sebuah teknologi akan diterima atau ditolak oleh pengguna, serta membantu dalam perancangan sistem yang lebih adaptif dan responsif terhadap kebutuhan pengguna.

Menurut [12], TAM menyoroti persepsi pengguna mengenai seberapa besar manfaat yang diperoleh dari sistem ini dan seberapa mudah sistem ini digunakan. Dua faktor tersebut merupakan faktor utama yang mempengaruhi penerimaan teknologi. Kedua faktor ini dipandang sebagai kunci dalam bagaimana pengguna menerima suatu teknologi. Model ini menghubungkan sikap dan perilaku pengguna melalui dua aspek utama yakni manfaat yang dirasakan (*usefulness*) dan kemudahan dalam penggunaan (*ease of use*). Kedua aspek tersebut banyak diteliti dalam TAM, karena keduanya memiliki peran penting dalam mendorong penerimaan teknologi di kalangan pengguna.

Sedangkan secara skematik teori TAM menurut [13], yakni :



Gambar 2. Skematik Teori TAM

Dilihat dari gambar 2, skematik teori TAM memiliki beberapa elemen, antara lain:

- Perceived Usefulness* (PU), pandangan terhadap kegunaan diartikan sebagai sejauh mana individu meyakini bahwa penggunaan suatu teknologi akan memberikan keuntungan atau manfaat bagi penggunaannya.
- Attitude Toward Using* (ATU), dalam konteks TAM, *Attitude Toward Using* merujuk pada sikap atau persepsi individu terhadap penggunaan suatu sistem, yang dapat berupa penerimaan atau penolakan. Sikap ini terbentuk berdasarkan pengalaman atau ekspektasi seseorang terkait dampak penggunaan teknologi dalam pekerjaan mereka, apakah teknologi tersebut memberikan kemudahan, manfaat, atau justru kesulitan dalam mencapai tujuan kerja mereka. Sikap ini sangat memengaruhi keputusan untuk terus menggunakan atau berhenti menggunakan teknologi tersebut.
- Behavioral Intention to Use* (ITU), individu dicirikan oleh kecenderungan perilaku mereka untuk terus menggunakan teknologi tertentu,

yang disebut ITU. Ketertarikan dan tindakan pengguna dalam menanggapi inovasi ini, seperti keinginan untuk mengintegrasikan perangkat tambahan, keinginan untuk mempertahankan penggunaan teknologi, dan kebutuhan untuk mendorong orang lain melakukan hal yang sama memberikan indikator yang baik untuk tingkat penerimaan komputersasi.

- Actual System Usage* (ASU), *Actual System Usage* mengacu pada keadaan sebenarnya terkait pemanfaatan teknologi, yang diukur berdasarkan frekuensi dan durasi waktu penggunaannya. Konsep ini menilai sejauh mana pengguna memanfaatkan sistem dalam kegiatan sehari-hari. Kepuasan pengguna terhadap sistem cenderung meningkat ketika mereka merasa bahwa sistem tersebut lancar dioperasikan serta efektif dalam meningkatkan kinerja, yang kemudian tampak dalam pola penggunaan aktualnya.

2.4. Statistical Product and Service Solution (SPSS)



Gambar 3. Logo IBM SPSS

SPSS ialah akronim dari *Statistical Product and Service Solution*. SPSS menjadi komponen penting dalam tahapan analisis data. Aplikasi ini sering digunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas, yakni suatu metode untuk menilai seberapa efektif suatu instrumen atau alat ukur dalam memperoleh data yang relevan. Pengujian ini biasanya diterapkan pada kuesioner untuk menilai apakah pertanyaan-pertanyaan yang diajukan dapat mengukur variabel yang dimaksud dengan tepat [14].

Uji validitas adalah cara untuk mengetahui seberapa baik alat pengukur mengukur variabel target. Dalam penelitian, validitas menunjukkan apakah alat ukur (kuesioner) secara efektif merefleksikan konsep yang diinginkan [15].

Uji reliabilitas ialah metode yang digunakan untuk mengevaluasi Kepastian atau keandalan instrumen dalam mengumpulkan data penelitian. Instrumen yang reliabel akan menyajikan hasil yang tetap dan terukur ketika digunakan berulang kali dalam situasi yang serupa [16].

2.5. Akuntansi bagi Komunitas

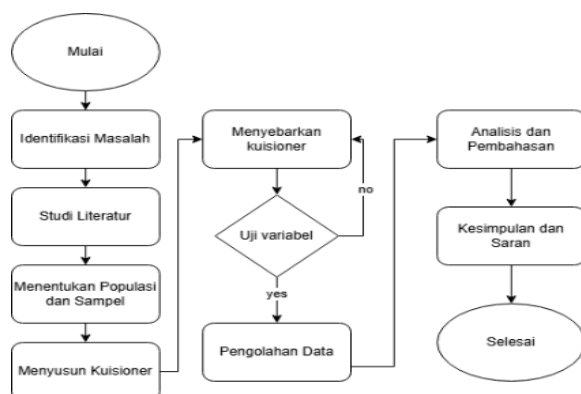
Dikutip dari [17], bahwa ada sekitar satu juta situs web yang berhubungan dengan agama. Gambaran komunitas dalam konteks ini, yaitu kelompok keagamaan, dapat memiliki beragam konotasi, bahkan secara versi yang paling sederhana. Selain itu, peralihan budaya dari cara konvensional

menuju digital berlangsung bersamaan dengan transformasi nilai yang terjadi dalam masyarakat. Pergeseran dari tradisional ke digital dalam komunitas agama, menunjukkan juga pentingnya penerapan Sistem Informasi Akuntansi (SIA). SIA membantu organisasi keagamaan dalam mengelola dan memproses data keuangan secara efisien, meningkatkan transparansi dan akuntabilitas. Dengan kemampuan untuk mencatat dan menganalisis data secara real-time, SIA memungkinkan pengambilan keputusan yang lebih baik dan mendukung komunikasi antaranggota. Penerapan SIA tidak hanya meningkatkan efisiensi pengelolaan keuangan tetapi juga menciptakan budaya akuntabilitas yang diperlukan untuk menghadapi tantangan di era digital.

3. METODE PENELITIAN

3.1. Desain Penelitian

Strategi penelitian yang digunakan dalam penelitian ini dikenal sebagai metode kuantitatif, dan semuanya dimulai dengan mengumpulkan, menganalisis, dan menampilkan data dalam bentuk angka. Data diperoleh melalui distribusi kuesioner yang berisi pertanyaan-pertanyaan terkait tingkat kepuasan pengguna terhadap layanan sistem. Untuk menilai keefektivitasan terhadap kualitas penggunaan aplikasi MYOB dengan metode TAM (*Technology Acceptance Model*) yang akan mengukur gap atau selisih antara harapan dan persepsi pengguna.



Gambar 4. Desain Penelitian

Dilihat dari gambar 4, penelitian ini memiliki tahapan desain penelitian, antara lain:

- Identifikasi Masalah, saat melakukan penelitian, langkah pertama adalah mengidentifikasi masalah. Tahap awal penelitian ini melibatkan peneliti untuk menilai luasnya masalah, konteks yang mendasarinya, dan tujuan penelitian.
- Studi Literatur, setelah melakukan identifikasi masalah, tahap selanjutnya yakni menganalisis berbagai sumber informasi yang relevan dengan topik penelitian atau studi literatur. Tahap ini bertujuan untuk memberikan landasan teoritis serta memperkuat argumen pada penelitian.
- Menentukan Populasi dan Sampel, bagian dari proses penelitian ini melibatkan identifikasi responden potensial dengan menentukan

populasi dan sampel. Secara keseluruhan, anggota Tarekat Sekuler Alma Putera merupakan populasi yang akan diteliti dalam penelitian ini. Dan memilih sebagian, atau sampel, yang mewakili keseluruhannya. Tiga puluh orang yang merupakan bagian dari Tarekat Sekuler Alma Putera menjadi subjek penelitian ini.

- Menyusun Kuisisioner, tahap selanjutnya yakni peneliti menyusun kuesioner. Kuisisioner ini disusun berdasarkan dimensi TAM, dan responden diminta untuk memberikan jawaban atas pernyataan menggunakan skala Likert lima poin, dimulai dari skor 1 yang menunjukkan "Sangat Tidak Setuju" hingga skor 5 yang berarti "Sangat Setuju".
- Menyebarkan Kuisisioner, pada tahap ini, kuesioner disebarkan kepada responden yang menjadi target penelitian. Jawaban yang diperoleh kemudian dikumpulkan dan diolah sesuai dengan dimensi serta kriteria dari TAM (*Technology Acceptance Model*).
- Uji Variabel, tahap uji variabel adalah tahap pengujian validitas dan reliabilitas pada kuisisioner. Pengujian dilakukan untuk mengetahui apakah respon dari responden tersebut valid dengan menghitung koefisien korelasi dari responden. Kemudian, uji reliabilitas dilakukan untuk mengetahui sejauh mana konsistensi jawaban terhadap pertanyaan tersebut dapat dipertahankan. Uji variabel ini dibantu dengan menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistics 23.
- Pengolahan Data, wawasan tentang demografi responden dan tingkat kepuasan dengan layanan yang mereka terima akan dihasilkan dari data survei. Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menilai keefektifan aplikasi MYOB di Tarekat Sekuler Alma Putera. Untuk itu, kuesioner akan diberikan. Variabel yang digunakan dalam penelitian ini adalah sebagai berikut: persepsi kemudahan penggunaan (PEOU), persepsi kegunaan (PU), sikap kegunaan (ATU), dan konstruk. Penelitian ini juga akan menguji hubungan antara konstruk PU dan ATU yang berkaitan dengan penerimaan aplikasi MYOB Accounting [18].
- Analisis dan Pembahasan, tahap selanjutnya yakni membuat hasil analisis dan pembahasan terhadap informasi yang diperoleh dari tahap pengolahan data sebelumnya.
- Kesimpulan dan Saran, penelitian ini diakhiri dengan kesimpulan dan saran. Tahap ini merangkum poin-poin utama dari penelitian. Bagian ini berfungsi untuk memberikan jawaban terhadap rumusan masalah, serta menghubungkan hasil analisis dengan tujuan yang telah ditetapkan

3.2. Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di komunitas Tarekat Sekuler Alma Putera yang beralamat di Jalan Setaman

21, Kelurahan Lowokwaru, Kecamatan Lowokwaru, Kota Malang. Penelitian ini dijadwalkan berlangsung dari bulan Juni hingga Desember 2024, dengan total waktu enam bulan.

3.3. Obyek Penelitian

Populasi penelitian ini adalah anggota dan pengurus komunitas Tarekat Sekuler Alma Putera, terutama yang terlibat dalam pengelolaan keuangan. Penarikan sampel pada penelitian ini yakni 30 anggota dari anggota Tarekat Sekuler Alma Putera.

3.4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk mengumpulkan data, survei dikirimkan kepada anggota Ordo Sekuler Alma Putera yang menggunakan sistem informasi akuntansi MYOB. Prosedur pengumpulan data dilakukan dengan memastikan:

- Kuesioner dikirimkan dan dijelaskan dengan jelas kepada setiap responden.
- Waktu yang cukup diberikan kepada responden untuk mengisi kuesioner dengan hati-hati.
- Kuesioner yang telah diisi dikumpulkan kembali untuk proses analisis lebih lanjut.

3.5. Teknis Analisis Data

Berikut beberapa Teknis analisis data yang digunakan, yakni di antaranya:

- Menggunakan korelasi Pearson untuk menguji validitas setiap item dalam kuesioner. Pengukuran validitas atau tes dilakukan untuk mengevaluasi ketepatan dan keakuratan suatu alat ukur atau prosedur pengukuran [19]. Validitas kuesioner diuji menggunakan korelasi Pearson antara setiap item dengan total skor untuk dimensi yang bersangkutan. Korelasi yang signifikan menunjukkan bahwa item-item tersebut valid untuk mengukur dimensi yang dimaksud. Berikut adalah rumus perhitungan Korelasi Pearson :

$$r = \frac{n\sum XY - (\sum X)(\sum Y)}{\sqrt{\{n\sum Y^2 - (\sum Y)^2\} \{n\sum X^2 - (\sum X)^2\}}} \quad (1)$$

Keterangan :

“r : nilai korelasi”.

“n : total responden”.

“X : nilai per item”.

“Y : nilai total”.

“ $\sum Y^2$: Jumlah kuadrat skor total”.

“ $\sum X^2$: Jumlah kuadrat skor item”.

“($\sum Y$)² : Kuadrat jumlah skor total”.

“($\sum X$)² : Kuadrat jumlah skor item”.

- Menilai ketergantungan instrumen secara keseluruhan dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Sumber yang dikutip adalah [20].

Setelah uji validitas, kegunaan alat ukur dinilai dengan uji reliabilitas. Untuk menentukan reliabilitas kuesioner, *Cronbach's Alpha* digunakan untuk menguji konsistensi internal

instrumen. Nilai alpha di atas 0.6 dianggap cukup baik untuk reliabilitas instrumen. Dimensi *Empathy* diharapkan menunjukkan reliabilitas yang sangat baik dengan nilai alpha di atas 0.9. Berikut adalah rumus perhitungan *Cronbach's Alpha*:

$$“\alpha = (k / (k - 1)) * (1 - \sum s^2 / st^2)” \quad (2)$$

Keterangan :

“ α adalah koefisien Cronbach Alpha”.

“k adalah jumlah item dalam instrumen pengukuran”.

“ $\sum s^2$ adalah jumlah variansitem”.

“st² adalah varians total”.

4. HASIL DAN PEMBAHASAN

4.1. Kuisisioner

Tabel 1. Kuisisioner

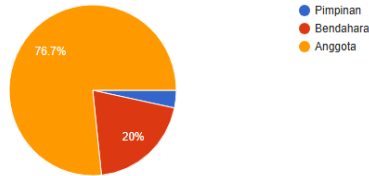
Variabel	Pertanyaan
<i>Perceived Usefulness (PU)</i>	Aplikasi MYOB membantu meningkatkan kinerja saya dalam pekerjaan sehari-hari
	Penggunaan MYOB memudahkan saya untuk mengelola laporan keuangan
	Aplikasi MYOB mempercepat proses pengolahan data keuangan
	MYOB membantu meningkatkan efisiensi pekerjaan saya
<i>Perceived Ease of use (PEOU)</i>	Saya merasa mudah untuk belajar menggunakan aplikasi MYOB
	Aplikasi MYOB memiliki antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami
	Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi MYOB
	Proses navigasi dalam MYOB sangat mudah dilakukan
<i>Attitude Toward Using (ATU)</i>	Saya merasa puas dengan menggunakan aplikasi MYOB
	Secara keseluruhan, saya memiliki pandangan positif terhadap aplikasi MYOB
	Saya merasa aplikasi MYOB memberikan manfaat yang signifikan bagi pekerjaan saya
	Saya merasa aplikasi MYOB adalah alat yang efektif untuk mengelola keuangan organisasi
<i>Behavioral Intention to Use (BIU)</i>	Saya berencana untuk terus menggunakan aplikasi MYOB di masa mendatang
	Saya berniat untuk meningkatkan penggunaan MYOB dalam kegiatan saya
	Saya cenderung untuk mengandalkan aplikasi MYOB dalam pekerjaan keuangan saya
	Saya berharap aplikasi MYOB terus diperbarui agar semakin berguna

Pada tabel 1 diatas dapat dilihat bahwa terdapat 16 pertanyaan yang dimana masing-masing pertanyaan termasuk kategori variabel metode dari TAM. Variable metode TAM yang digunakan antara lain yakni, persepsi kegunaan (*Perceived Usefulness*), Persepsi Kemudahan Penggunaan (*Perceived Ease of*

Use), Attitude Toward Using (ATU), Behavioral Intention to Use (BIU).

4.2. Responden

Jabatan Dalam organisasi
30 responses



Gambar 5. Diagram responden

Pada gambar 5 diatas dapat dilihat jumlah responden beserta jabatan pada komunitas Tarekat Sekulir Alma Putera yakni berjumlah 30 orang atau responden. Dari 30 responden tersebut terdapat 20 orang merupakan bendahara dari Tarekat Sekulir Alma Putera atau berjumlah 6 orang. 1 orang pimpinan komunitas atau 3.3% dari 30 responden dan sisanya merupakan anggota komunitas sejumlah 76.7% atau 23 orang.

Dengan menggunakan skala Likert untuk menjawab kuesioner, masing-masing responden mengungkapkan sudut pandang mereka. Angka 1-5 membentuk skala Likert, di mana 1 menunjukkan sangat tidak setuju dan 5 menunjukkan sangat setuju.

“STS : Sangat Tidak Setuju”

“TS : Tidak Setuju”

“N : Netral”

“S : Setuju”

“SS : Sangat Setuju”

Tabel 2. Hasil uji *perceived usefulness*

<i>Perceived Usefulness</i>					
Variabel	STS	TS	N	S	SS
PU01	0	0	3	12	15
PU02	0	0	0	10	20
PU03	0	0	3	8	19
PU04	0	0	2	9	18

Tabel 2 diatas merupakan tampilan hasil distribusi jawaban dari 30 responden terhadap dimensi *Perceived Usefulness* (PU) yang diukur melalui empat pernyataan, yaitu PU01, PU02, PU03, dan PU04. Setiap responden diminta untuk memberikan tanggapan mereka berdasarkan skala Likert 5 poin tersebut. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator hasil uji *Perceived Usefulness*, yakni:

- “PU01 (Aplikasi MYOB membantu meningkatkan kinerja saya dalam pekerjaan sehari-hari), terdapat 15 responden yang menjawab sangat setuju, 12 menjawab setuju, 3 responden netral, 0 tidak setuju, 0 tidak sangat tidak setuju”.
- “PU02 (Penggunaan MYOB memudahkan saya untuk mengelola laporan keuangan), terdapat 20 responden yang menjawab sangat setuju, 10

menjawab setuju, 0 responden netral, 0 tidak setuju, 0 sangat tidak setuju”.

- “PU03 (Aplikasi MYOB mempercepat proses pengolahan data keuangan), terdapat 19 responden yang menjawab sangat setuju, 8 menjawab setuju, 3 responden netral, 0 tidak setuju, 0 sangat tidak setuju”.
- “PU04 (MYOB membantu meningkatkan efisiensi pekerjaan saya), terdapat 18 responden yang menjawab sangat setuju, 9 menjawab setuju, 2 responden netral, 0 tidak setuju, 0 sangat tidak setuju”.

Tabel 3. Hasil uji *perceived ease of use*

<i>Perceived Ease of Use</i>					
Variabel	STS	TS	N	S	SS
PEOU01	0	0	0	10	20
PEOU02	0	0	3	8	19
PEOU03	0	0	2	9	19
PEOU04	0	1	5	9	15

Pada tabel 3 diatas merupakan tampilan hasil distribusi jawaban dari 30 responden terhadap dimensi *Perceived Ease of Use* (PEOU) yang diukur melalui empat pernyataan, yaitu PEOU01, PEOU02, PEOU03, dan PEOU04. Setiap responden diminta untuk memberikan tanggapan mereka berdasarkan skala Likert 5 poin. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator hasil uji *Perceived Ease of Use*, yakni:

- “PEOU01 (Saya merasa mudah untuk belajar menggunakan aplikasi MYOB), terdapat 20 responden yang menjawab sangat setuju, 10 menjawab setuju, 0 responden netral, 0 tidak setuju, 0 tidak sangat tidak setuju”.
- “PEOU02 (Aplikasi MYOB memiliki antarmuka yang sederhana dan mudah dipahami), terdapat 19 responden yang menjawab sangat setuju, 8 menjawab setuju, 3 responden netral, 0 tidak setuju, 0 sangat tidak setuju”.
- “PEOU03 (Saya merasa nyaman menggunakan aplikasi MYOB untuk keperluan pekerjaan saya), terdapat 19 responden yang menjawab sangat setuju, 9 menjawab setuju, 2 responden netral, 0 tidak setuju, 0 sangat tidak setuju”.
- “PEOU04 (Proses navigasi dalam MYOB sangat mudah dilakukan), terdapat 15 responden yang menjawab sangat setuju, 9 menjawab setuju, 5 responden netral, 1 tidak setuju, 0 sangat tidak setuju”.

Tabel 4. Hasil uji *attitude toward using*

<i>Attitude Toward Using</i>					
Variabel	STS	TS	N	S	SS
ATU01	0	0	3	8	19
ATU02	0	0	2	9	19
ATU03	0	1	5	9	15
ATU04	0	1	5	12	12

Pada tabel 4 diatas merupakan tampilan hasil distribusi jawaban dari 30 responden terhadap dimensi

Attitude Toward Using (ATU) yang diukur melalui empat pernyataan, yaitu ATU01, ATU02, ATU03, dan ATU04. Setiap responden diminta untuk memberikan tanggapan mereka berdasarkan skala Likert 5 poin. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator hasil uji *Attitude Toward Using*, yakni:

- “ATU01 (Saya merasa puas dengan penggunaan aplikasi MYOB untuk pekerjaan saya), terdapat 19 responden yang menjawab sangat setuju, 8 menjawab setuju, 3 responden netral, 0 tidak setuju, 0 tidak sangat tidak setuju”.
- “ATU02 (Secara keseluruhan, saya memiliki pandangan positif terhadap aplikasi MYOB), terdapat 19 responden yang menjawab sangat setuju, 9 menjawab setuju, 2 responden netral, 0 tidak setuju, 0 tidak sangat tidak setuju”.
- “ATU03 (Secara keseluruhan, saya memiliki pandangan positif terhadap aplikasi MYOSaya merasa aplikasi MYOB memberikan manfaat yang signifikan bagi pekerjaan saya), terdapat 15 responden yang menjawab sangat setuju, 9 menjawab setuju, 5 responden netral, 1 tidak setuju, 0 tidak sangat tidak setuju”.
- “ATU04 (Saya merasa aplikasi MYOB adalah alat yang efektif untuk mengelola keuangan organisasi), terdapat 12 responden yang menjawab sangat setuju, 12 menjawab setuju, 5 responden netral, 1 tidak setuju, 0 tidak sangat tidak setuju”.

Tabel 5. Hasil uji *behavioral intention to use*

<i>Behavioral Intention to Use</i>					
Variabel	STS	TS	N	S	SS
BIU01	0	0	2	9	19
BIU02	0	1	5	9	15
BIU03	0	1	5	12	12
BIU04	0	1	5	12	12

Pada tabel 5 diatas merupakan tampilan hasil distribusi jawaban dari 30 responden terhadap dimensi *Behavioral Intention to Use* (BIU) yang diukur melalui empat pernyataan, yaitu BIU01, BIU02, BIU03, dan

BIU04. Setiap responden diminta untuk memberikan tanggapan mereka berdasarkan skala Likert 5 poin. Berikut adalah penjelasan dari masing-masing indikator hasil uji *Behavioral Intention to Use*, yakni:

- “BIU01 (Saya berencana untuk terus menggunakan aplikasi MYOB di masa mendatang), terdapat 19 responden yang menjawab sangat setuju, 9 menjawab setuju, 2 responden netral, 0 tidak setuju, 0 tidak sangat tidak setuju”.
- “BIU02 (Saya berniat untuk meningkatkan penggunaan MYOB dalam kegiatan saya), terdapat 15 responden yang menjawab sangat setuju, 9 menjawab setuju, 5 responden netral, 1 tidak setuju, 0 tidak sangat tidak setuju”.
- “BIU03 (Saya cenderung untuk mengandalkan aplikasi MYOB dalam pekerjaan saya), terdapat 12 responden yang menjawab sangat setuju, 12 menjawab setuju, 5 responden netral, 1 tidak setuju, 0 tidak sangat tidak setuju”.
- “BIU04 (Saya berharap aplikasi MYOB terus diperbarui agar semakin berguna bagi saya), terdapat 12 responden yang menjawab sangat setuju, 12 menjawab setuju, 5 responden netral, 1 tidak setuju, 0 tidak sangat tidak setuju”.

4.3. Uji Validitas

Untuk menentukan seberapa baik sebuah kuesioner mengukur dan mengumpulkan data dari responden, peneliti melakukan uji validitas. Untuk uji validitas ini, kami menggunakan uji *korelasi Pearson* dalam IBM SPSS Statistic versi 23. Menghitung uji validitas Pearson bermuara pada membandingkan nilai r hitung dan r tabel. Dengan asumsi r hitung lebih besar atau sama dengan r tabel, maka pernyataan tersebut dapat dianggap sah. Sebaliknya, jika r hitung lebih kecil atau sama dengan r tabel, maka hasilnya tidak dapat dipercaya. Tiga puluh orang mengisi survei, dan nilai r dalam tabel statistik menunjukkan tingkat signifikansi 5%. Jadi, 0,361 adalah nilai dari r -tabel.

Tabel 6. Hasil uji validitas

Variabel	Pernyataan	Korelasi Pearson (r hitung)	r tabel	Signifikansi	keterangan
<i>Perceived Usefulness</i>	PU01	0,778	0,361	0,05	Valid
	PU02	0,878	0,361	0,05	Valid
	PU03	0,875	0,361	0,05	Valid
	PU04	0,895	0,361	0,05	Valid
<i>Perceived Ease of Use</i>	PEOU01	0,882	0,361	0,05	Valid
	PEOU02	0,924	0,361	0,05	Valid
	PEOU03	0,882	0,361	0,05	Valid
	PEOU04	0,893	0,361	0,05	Valid
<i>Attitude Toward Using</i>	ATU01	0,861	0,361	0,05	Valid
	ATU02	0,866	0,361	0,05	Valid
	ATU03	0,899	0,361	0,05	Valid
	ATU04	0,917	0,361	0,05	Valid
<i>Behavioral Intention to Use</i>	BIU01	0,874	0,361	0,05	Valid
	BIU02	0,874	0,361	0,05	Valid
	BIU03	0,803	0,361	0,05	Valid
	BIU04	0,789	0,361	0,05	Valid

Tabel 6 merupakan rangkuman hasil uji validitas yang telah dihitung sebelumnya menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 23. Berdasarkan data yang ditampilkan dalam tabel, terlihat bahwa untuk setiap nilai variabel yang terdapat dalam kolom *Pearson Correlation* atau yang biasa disebut *r* hitung mempunyai nilai yang lebih besar dibandingkan dengan nilai batas minimum yang telah ditentukan, yaitu 0,361. Nilai 0,361 ini diperoleh dari tabel *r* pada tingkat signifikansi sebesar 5% (0,05) dengan jumlah responden sebanyak 30 orang ($N = 30$). Perbandingan ini menunjukkan bahwa setiap variabel yang diuji berhasil melampaui ambang batas yang menjadi syarat validitas instrumen penelitian.

Hasil tersebut mengindikasikan bahwa setiap pernyataan dalam kuesioner telah memenuhi kriteria validitas yang ditetapkan. Artinya bagi penelitian yang sedang dilakukan adalah bahwa nilai *r* hitung lebih tinggi daripada *r* tabel, yang menunjukkan hubungan yang signifikan dan relevan antara item-item kuesioner dan variabel yang diukur. Karena setiap variabel kuesioner dalam penelitian ini memenuhi kriteria minimal untuk nilai validitas yang disyaratkan-khususnya, *r* tabel = 0,361-maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel dalam penelitian ini valid. Kepraktisan dan keandalan alat penelitian dijamin oleh validitas ini.

4.4. Uji Reliabilitas

Tujuan dari uji reliabilitas adalah untuk menentukan apakah kuesioner mempertahankan keandalannya ketika digunakan untuk berbagai pengukuran. Reliabilitas penelitian ini diuji dengan menggunakan *Cronbach's Alpha*. Jika nilai *Cronbach's alpha* suatu variabel lebih dari 0,600, maka variabel tersebut dianggap dapat diandalkan.

Tabel 7. Hasil uji reliabilitas

Variabel	Pernyataan	<i>Cronbach's alpha</i>	Skala Reliabel	Keterangan
Perceived Usefulness	4	0,868	0,600	Reliabel
Perceived Ease of Use	4	0,917	0,600	Reliabel
Attitude Toward using	4	0,904	0,600	Reliabel
Behavioral Intention to Use	4	0,853	0,600	Reliabel

Tabel 7 merupakan rangkuman hasil uji reliabilitas yang telah dihitung sebelumnya menggunakan aplikasi IBM SPSS Statistik 23. Berdasarkan data dalam gambar tabel tersebut, terlihat bahwa setiap variabel dan pernyataan memiliki nilai *Cronbach's Alpha* yang lebih tinggi dibandingkan dengan batas minimum skala reliabilitas, yaitu 0,600. Nilai ini menunjukkan bahwa seluruh variabel kuesioner telah memenuhi kriteria reliabilitas.

Temuan ini menunjukkan bahwa kuesioner, sebagai alat penelitian, dapat diandalkan dan memiliki konsistensi internal yang kuat. Kita dapat menyimpulkan bahwa kuesioner dapat diandalkan dan sangat layak digunakan untuk mengukur variabel-variabel dalam penelitian ini karena semua nilai *Cronbach's Alpha* melebihi skala reliabilitas 0,600. Dengan begitu, dapat disimpulkan bahwa instrumen tersebut akan bekerja dengan andal dan konsisten setiap kali digunakan dalam pengaturan yang sama.

4.5. Pembahasan

Setelah melalui proses pengumpulan dan pengolahan data, hasil penelitian ini menunjukkan beragam pandangan dari responden terkait penggunaan aplikasi MYOB pada Tarekat Sekulir Alma Putera. Analisis didasarkan pada empat variabel utama TAM yakni *Perceived Usefulness*, *Perceived Ease of Use*, *Attitude Toward Using*, dan *Behavioral Intention to Use*. Setiap dimensi memberikan gambaran mendalam mengenai pengalaman pengguna, efektivitas aplikasi, dan potensi keberlanjutannya.

4.6. *Perceived Usefulness*

Variabel ini mengukur persepsi responden tentang manfaat aplikasi MYOB dalam meningkatkan kinerja mereka. Sesuai dengan hasil kuisisioner dapat disimpulkan pembahasan hasil sebagai berikut :

- a. PU01 (Aplikasi MYOB membantu meningkatkan kinerja pekerjaan) Sebanyak 50% responden sangat setuju, dan 40% setuju bahwa MYOB memberikan kontribusi positif dalam meningkatkan produktivitas kerja mereka. Hal ini menunjukkan bahwa aplikasi MYOB diakui mampu mendukung tugas akutansi secara signifikan.
- b. PU02 (MYOB memudahkan pengelolaan laporan keuangan) Mendapat respons sangat setuju (66.7%) dan setuju (33.3%), yang menegaskan efektivitas MYOB dalam menyederhanakan proses keuangan, salah satu kebutuhan penting komunitas.
- c. PU03 dan PU04 juga memperlihatkan tanggapan positif serupa, dengan sebagian besar responden menyatakan MYOB mempercepat pengolahan data dan meningkatkan efisiensi kerja mereka.

Berdasarkan variabel persepsi kegunaan atau *Perceived Usefulness* (PU) MYOB dipersepsikan sangat bermanfaat, terutama dalam meningkatkan efisiensi dan efektivitas pengelolaan keuangan.

4.7. *Perceived Ease of Use*

Variabel ini mengukur kemudahan penggunaan aplikasi MYOB berdasarkan persepsi responden. Sesuai dengan hasil kuisisioner dapat disimpulkan pembahasan hasil sebagai berikut :

- a. PEOU01 (Kemudahan mempelajari aplikasi) Sebanyak 66.7% responden sangat setuju bahwa MYOB mudah dipelajari. Hal ini penting karena

sebagian besar responden bukan tenaga ahli teknologi.

- b. PEOU02 (Antarmuka sederhana) MYOB dinilai memiliki antarmuka yang intuitif, dengan 63.3% sangat setuju dan 26.7% setuju. Hasil ini menunjukkan desain antarmuka MYOB telah memenuhi ekspektasi pengguna dalam hal kemudahan navigasi.
- c. PEOU03 dan PEOU04 juga memperlihatkan bahwa sebagian besar responden merasa nyaman menggunakan aplikasi ini dan menilai navigasi aplikasi sangat sederhana.

Berdasarkan variabel *Perceived Ease of Use* (PEOU) MYOB dinilai mudah dipahami dan digunakan, menjadikannya alat yang dapat diakses oleh berbagai tingkat pengguna tanpa memerlukan pelatihan intensif.

4.8. Attitude Toward Using

Variabel *Attitude Toward Using* (ATU) ini mencerminkan sikap positif responden terhadap aplikasi MYOB. Sesuai dengan hasil kuisioner dapat disimpulkan pembahasan hasil sebagai berikut :

- a. ATU01 (Kepuasan menggunakan MYOB) Mayoritas responden, yaitu 63.3% sangat setuju dan 26.7% setuju, merasa puas dengan penggunaan MYOB. Hal ini menunjukkan aplikasi ini berhasil memenuhi kebutuhan dan harapan pengguna.
- b. ATU02 (Pandangan positif terhadap MYOB) Respons serupa terlihat dengan mayoritas responden memiliki pandangan positif terhadap manfaat MYOB.
- c. ATU03 dan ATU04 menguatkan hasil sebelumnya, di mana aplikasi ini dianggap efektif dan bermanfaat dalam mendukung manajemen keuangan komunitas.

Berdasarkan variabel *Attitude Toward Using* (ATU), sikap responden terhadap MYOB sangat positif, menunjukkan keberhasilan aplikasi dalam menciptakan pengalaman pengguna yang baik.

4.9. Behavioral Intention to Use

Variabel ini mengukur niat responden untuk terus menggunakan aplikasi MYOB di masa depan. Sesuai dengan hasil kuisioner dapat disimpulkan pembahasan hasil sebagai berikut :

- a. BIU01 (Rencana penggunaan di masa depan) Sebanyak 63.3% sangat setuju dan 30% setuju akan terus menggunakan MYOB, menunjukkan aplikasi ini relevan dan diandalkan.
- b. BIU02 dan BIU03 menunjukkan responden berniat meningkatkan penggunaan aplikasi MYOB dan mengandalkannya dalam pekerjaan keuangan mereka.
- c. BIU04 (Harapan pembaruan aplikasi): Sebagian besar responden berharap MYOB terus

- d. diperbarui agar lebih berguna, menunjukkan tingkat kepercayaan dan harapan tinggi terhadap aplikasi ini.

Berdasarkan variabel *Behavioral Intention to Use* (BIU), responden memiliki komitmen kuat untuk terus menggunakan MYOB, mengindikasikan keberhasilan aplikasi dalam membangun loyalitas pengguna

Secara keseluruhan, hasil penelitian menunjukkan bahwa aplikasi MYOB berhasil memenuhi keempat dimensi TAM (PU, PEOU, ATU, dan BIU). Responden memandang MYOB sebagai aplikasi yang bermanfaat, mudah digunakan, memberikan pengalaman positif, dan relevan untuk digunakan secara berkelanjutan. Hal ini menegaskan bahwa MYOB memiliki penerimaan yang baik di komunitas Tarekat Sekulir Alma Putera

5. KESIMPULAN DAN SARAN

Penelitian ini menunjukkan bahwa aplikasi MYOB diterima dengan baik oleh komunitas Tarekat Sekulir Alma Putera berdasarkan pendekatan *Technology Acceptance Model* (TAM). Penggunaan MYOB terbukti meningkatkan efisiensi dan akurasi dalam pengelolaan keuangan, dengan responden menunjukkan persepsi positif terhadap kemudahan dan manfaat aplikasi ini. Tingkat kepuasan pengguna juga sangat tinggi, didukung oleh kemudahan navigasi dan antarmuka yang intuitif. Namun, untuk meningkatkan pengalaman pengguna secara keseluruhan, disarankan agar komunitas ini memberikan pelatihan tambahan bagi anggota yang kurang familiar dengan teknologi serta melakukan evaluasi rutin terhadap penggunaan aplikasi guna memastikan keberlanjutannya yang efektif.

DAFTAR PUSTAKA

- [1] R. Sabaruddin, S. Murni, and F. Alfaridzi, "Penerepan Metode Waterfall Dalam Pembuatan Sistem Informasi Akuntansi Persediaan Barang Sekali Pakai Pada Dinas Kesehatan Provinsi Kalimantan Barat," vol. 4, no. 1, pp. 64–73, 2023.
- [2] M. Rahmawati and K. Khotimah, "Pengaruh Impelementasi Sistem Informasi Akuntansi Manufaktur Dalam Zahir Accounting Versi 6," *J. Sist. Inf. Akunt.*, vol. 4, no. 1, pp. 39–46, 2023, doi: 10.31294/justian.v4i1.1876.
- [3] E. Yulianto and A. Ginanjar, "Pembangunan Sistem Informasi Manajemen Diklat Menggunakan Metode Servqual Dalam Upaya Meningkatkan Kualitas Pelayanan Informasi (Studi Kasus: Balai Diklat Metrologi)," *Media J. Inform.*, vol. 11, no. 1, p. 8, 2020, doi: 10.35194/mji.v11i1.883.
- [4] A. I. Rahmansyah and D. Darwis, "Sistem Informasi Akuntansi Pengendalian Internal Terhadap Penjualan (Studi Kasus : Cv. Anugrah Ps)," *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 1, no. 2, pp. 42–49, 2020, doi: 10.33365/jtsi.v1i2.388.
- [5] A. Saputra and A. S. Puspaningrum, "Sistem

- Informasi Akuntansi Hutang Menggunakan Model Web Engineering (Studi Kasus : Haanhani Gallery),” *J. Teknol. dan Sist. Inf.*, vol. 2, no. 1, pp. 1–7, 2021, [Online]. Available: <http://jim.teknokrat.ac.id/index.php/JTSI>
- [6] M. Andarwati, “Desain Sistem Informasi Dan Laporan Keuangan Pada Organisasi Nirlaba,” *J. Teknol. dan Manaj. Inform.*, vol. 2, no. 1, 2016, doi: 10.26905/jtmi.v2i1.619.
- [7] T. Z. Lubis, Irna Triannur; Rizki, Irma Herliza; Syahputri, “Pelatihan Pengenalan Software Akuntansi Myob Pada Siswa/I Kelas Xii Sma Husni Thamrin Medan,” *UNES J. Community Serv.*, vol. 2, no. 2, pp. 157–163, 2021.
- [8] A. Hermawan and W. F. Ningsih, “Pendahuluan Teknologi informasi memiliki hubungan yang erat dengan akuntansi dan pelaporan akuntansi rutin (Erawati , 2011 ; Permana dan Rosiana , 2022). Proses penginputan data , dalam proses penyusunan , pengolahan , dan penyajian laporan keuangan (A,” 2023, doi: 10.32812/jibeka.v17i2.1165.
- [9] G. P. Lestara Permana and P. M. Cindya Rosiana, “Pengaruh Tingkat Persepsi Kegunaan, Persepsi Kemudahan Penggunaan, Tingkat Pengetahuan Akuntansi, Dan Computer Self Efficacy Pada Penerimaan Aplikasi Myob Pada Siswa Smk Akuntansi Di Kota Denpasar,” *J. Ilm. Akunt. dan Bisnis*, vol. 7, no. 1, pp. 89–105, 2022, doi: 10.38043/jiab.v7i1.3464.
- [10] N. Raras Setyoningrum and F. Fitri, “Analisis Perbandingan Tingkat Kepuasan Karyawan PT. Harap Panjang Terhadap Layanan Aplikasi ABSS Dengan MYOB Menggunakan Metode Servqual,” *J. Bangkit Indones.*, vol. 12, no. 2, pp. 27–33, 2023, doi: 10.52771/bangkitindonesia.v12i2.246.
- [11] P. Nerisafitra and F. A. Susanto, “Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Mahasiswa dalam Menggunakan Website Pembelajaran dengan Technology Acceptance Model (TAM),” *J. Inf. Eng. Educ. Technol.*, vol. 3, no. 2, pp. 97–100, 2019, doi: 10.26740/jieet.v3n2.p97-100.
- [12] B. K. Lacky and R. Malfiany, “Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation di Kelurahan Gunung Seteleng Menggunakan Framework TAM,” vol. 15, no. 62, pp. 201–209, 2021.
- [13] E. Saputra, “Analisis Penerimaan Sistem Informasi Manajemen Rumah Sakit Umum Daerah Bangkinang Menggunakan Metode Technology Acceptance Model (TAM),” vol. 10, no. 2, pp. 229–235, 2014.
- [14] N. M. Janna and Herianto, “Konsep Uji Validitas Dan Reliabilitas Dengan Menggunakan SPSS,” *J. Darul Dakwah Wal-Irsyad*, no. 18210047, pp. 1–12, 2021.
- [15] E. Rosita, W. Hidayat, and W. Yuliani, “Uji Validitas Dan Reliabilitas Kuesioner Perilaku Prososial,” *FOKUS (Kajian Bimbing. Konseling dalam Pendidikan)*, vol. 4, no. 4, p. 279, 2021, doi: 10.22460/fokus.v4i4.7413.
- [16] M. Erida, “Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Motivasi Pengidap HIV/AIDS,” *J. Ilm. Bina Edukasi*, vol. 1, no. 1, p. 18, 2021.
- [17] Hablun Ilham, “Agama Dan Komunitas Virtual: Studi Pergeseran Orientasi Keagamaan Di Era Digital,” *Mukad. J. Stud. Islam*, vol. 7, no. 1, pp. 26–39, 2022, doi: 10.14421/mjsi.71.2945.
- [18] F. Wati, J. N. Utamajaya, and A. Pratama, “Efektivitas Sistem Informasi Kesejahteraan Sosial Next Generation di Kelurahan Gunung Seteleng Menggunakan Framework TAM,” *JURIKOM (Jurnal Ris. Komputer)*, vol. 9, no. 2, p. 492, 2022, doi: 10.30865/jurikom.v9i2.4057.
- [19] H. Puspasari, W. Puspita, A. Farmasi Yarsi Pontianak, and K. Barat, “Uji Validitas dan Reliabilitas Instrumen Penelitian Tingkat Pengetahuan dan Sikap Mahasiswa terhadap Pemilihan Suplemen Kesehatan dalam Menghadapi Covid-19 Validity Test and Reliability Instrument Research Level Knowledge and Attitude of Students Towards ,” *J. Kesehat.*, vol. 13, no. 1, pp. 65–71, 2022, [Online]. Available: <http://ejurnal.poltekkes-tjk.ac.id/index.php/JK>
- [20] Y. Utami, “Uji Validitas dan Uji Reliabilitas Instrumen Penilaian Kinerja Dosen,” *J. Sains dan Teknol.*, vol. 4, no. 2, pp. 21–24, 2023, doi: 10.55338/saintek.v4i2.730.